

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI HIMPUNAN DENGAN MODEL PEMBELAJARAN RECIPROCAL TEACHING

Eka Surya Rindani¹, Adek Nilasari Harahap², Nurdalilah³

¹Mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP UGN Padangsidimpuan

^{2,3}Dosen Pendidikan Matematika FKIP UGN Padangsidimpuan

Email Korespondensi : adek.harahap1988@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Aktivitas Siswa (LAS), instrumen tes, lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi kemampuan guru mengelola pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran Reciprocal Teaching pada siklus I diperoleh persentase ketuntasan kategori minimal "cukup" sebesar 73,08% dan siklus II diperoleh sebesar 84, 62%. Terjadi peningkatan siklus I ke siklus II sebesar 11,54%. Dengan indikator pencapaian telah tercapai $\geq 80\%$. Kemudian untuk hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I diperoleh kadar aktivitas siswa sebesar 71,05% "cukup" pada siklus II 80,69% "baik". Peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II sebesar 9,64% indikator pencapaian telah tercapai $\geq 80\%$. Sedangkan hasil observasi kemampuan guru mengelola pembelajaran pada siklus I dan siklus II diperoleh dengan kategori "baik".

Kata Kunci : Hasil Belajar, Himpunan, Model Pembelajaran Reciprocal Teaching

Abstract

This research is classroom action research (PTK). The learning tools used in this research are the Learning Implementation Plan (RPP), Student Activity Sheet (LAS), test instruments, student activity observation sheets and teacher ability observation sheets to manage learning. The results of the research showed that by applying the Reciprocal Teaching learning model in cycle I, the percentage of completeness in the minimum "sufficient" category was 73.08% and in cycle II it was 84.62%. There was an increase from cycle I to cycle II of 11.54%. With achievement indicators $\geq 80\%$ have been achieved. Then, for the results of observations of student activities in cycle I, it was found that the level of student activity was 71.05% "fair" in cycle II 80.69% "good". The increase that occurred from cycle I to cycle II was 9.64%, the achievement indicator was $\geq 80\%$. Meanwhile, the results of observations of the teacher's ability to manage learning in cycle I and cycle II were obtained in the "good" category.

Keywords : Learning Outcomes, Sets, Reciprocal Teaching Learning Model

1. PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu dasar yang memiliki peran dalam proses pengembangan ilmu pengetahuan. Dapat dikatakan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini dilandasi oleh matematika. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Hudojo yang mengungkapkan bahwa “di era modern, matematika memegang peranan penting bagi pengembangan semua ilmu pengetahuan”.

Pembelajaran matematika perlu diberikan kepada siswa sejak dari sekolah dasar sampai keperguruan tinggi. Sehubungan dengan itu pemerintah terus berusaha untuk meningkatkan mutu pengajaran matematika. Hal ini didukung oleh pernyataan Simanjuntak bahwa: “jatuh bangunnya suatu negara dewasa ini sangat tergantung dari kemajuan bidang pendidikan matematikanya”.

Namun kenyataannya bahwa masih dianggap sulit atau masih ada siswa yang belum menguasai materi matematika dengan baik. Karena umumnya matematika sering disajikan dalam bentuk formal dan abstrak, selain itu matematika dianggap sebagai ilmu yang penuh dengan lambang-lambang, rumus-rumus yang sulit dan membingungkan. Hal ini menyebabkan hasil belajar matematika masih belum memenuhi harapan.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, mengemukakan bahwa “penggunaan model dalam mengajar sangat menentukan kualitas hasil belajar mengajar”. Maka prestasi matematika siswa bisa meningkat jika seorang guru menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan menarik dan tidak mempersulit siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat menumbuhkan minat maupun motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa aktif dan kreatif serta dapat memahami konsep matematis dengan baik.

Namun faktor dilapangan, bahwa

pembelajaran matematika khususnya pada materi himpunan masih banyak kesulitan-kesulitan yang dialami siswa. Kesulitan lain juga terlihat dari hasil wawancara penulis dengan salah satu guru bidang studi matematika di SMP Negeri 5 Sipirok, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada materi himpunan tergolong rendah, hal ini dapat diamati dari persentase ketuntasan belajar siswa yaitu 41,3% siswa yang tuntas dan 58,7% siswa yang tidak tuntas. Adapun siswa yang tuntas pada pembelajaran materi himpunan adalah 70% dinyatakan tuntas secara individual dan tuntas secara klasikal 85% .

Untuk mencapai hasil belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain; faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor intern), dan faktor yang terdiri dari luar siswa (faktor ekstern). Faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor intern) antara lain sebagai berikut: Kecerdasan merupakan kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya.

Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran dan kurikulum. Lingkungan masyarakat di samping orang tua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan. Karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada.

Berdasarkan pernyataan di atas saat proses belajar guru harus memotivasi siswa dan menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan bagi siswa. Salah satu strategi yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan memberikan penuntut yang dapat mengarahkan siswa ke arah prinsip-prinsip membuat pertanyaan, strategi tersebut dikenal dengan *Reciprocal*

Teaching .

2. METODE PENELITIAN

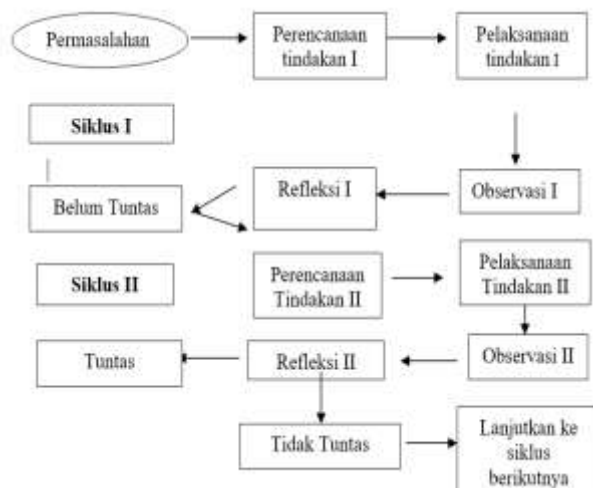
Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan tujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar matematika siswa pada materi Himpunan di kelas VII-2 SMP Negeri 5 Sapiro tahun ajaran 2019-2020.

Subjek penelitian merupakan kasus atau orang yang ikut serta dalam peneliti mengukur variabel-variabel penelitiannya. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-2 SMP Negeri 5 Sapiro tahun ajaran 2019-2020 dengan jumlah siswa terdiri dari 26 orang, perempuan sebanyak 14 orang dan laki-laki sebanyak 12 orang.

Penelitian ini menggunakan model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart. Dalam model ini terdapat 4 tahap yang harus dilakukan yaitu :

1. perencanaan (planing),
2. pelaksanaan (action),
3. pengamatan (observing),
4. refleksi (reflecting)

Siklus yang digunakan mengikuti model yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Siklus Rancangan Penelitian Tindakan Kelas

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre Test* dan *Post Test*. *Pre Test* diberikan sebelum proses belajar mengajar. Sedangkan *Post Test* diberikan setelah proses belajar mengajar berlangsung menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*. Tes yang dimaksud peneliti disini adalah untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*.

Tes tertulis dilaksanakan setiap akhir siklus I dan siklus II serta kuis diberikan setiap akhir pembelajaran. Hasil tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam hasil belajar matematika.

3. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Siklus I merupakan pembelajaran dengan pokok bahasan Himpunan. Dengan menggunakan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* mulai dilaksanakan pada hari di SMP Negeri 5 Sapiro di kelas VII-2.

Diakhir pembelajaran siklus I berlangsung, pada pertemuan ke-5 dilaksanakan tes belajar siswa, maka hasil yang di dapat dari tes tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Deskripsi Tes Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Nilai	Jumlah siswa	persentase	Kategori
1	90 – 100	2	7,69%	Sangat Baik
2	80 – 89	8	30,77%	Baik
3	65 – 79	9	34,62%	Cukup
4	55 – 64	4	15,38%	Kurang
5	0 – 54	3	11,54%	Sangat Kurang
Total		26	100%	

Berdasarkan tabel diatas dari 26 siswa yang mengikuti tes di peroleh rata – rata skor siswa sebesar 73, 2 orang siswa atau 7,69% dengan kriteria “sangat baik”, 8 orang siswa

atau 30,77% dengan kriteria “baik”, 9 orang siswa atau 34,62% dengan kriteria “cukup”, 4 orang siswa atau 15,38% dengan kriteria “kurang”, dan 3 orang siswa atau 11,54% dengan kriteria ‘sangat kurang’.

Diperoleh Secara klasikal kategori tuntas minimal cukup sebesar 73,08% hal ini menunjukkan tingkat hasil belajar siswa masih belum memenuhi kriteria yaitu $\geq 80\%$. Berdasarkan hasil ini maka peneliti bersama kolabolator akan mengadakan perbaikan pada siklus berikutnya untuk meningkatkan hasil belajar belajar siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dicermati diagram batang di bawah ini yang menggambarkan tingkat hasil belajar siswa pada siklus I sebagai berikut :



Gambar 2. Grafik Tes Hasil Belajar siswa Siklus I

Dari gambar di atas dapat dilihat hasil belajar siswa masih belum memenuhi kriteria yang ditentukan yaitu $\geq 80\%$ untuk itu perlu adanya perbaikan dan peningkatan pada proses pembelajaran siklus berikutnya. Diharapkan pada siklus berikutnya hasil yang diperoleh lebih maksimal dari siklus I. Untuk itu peneliti merancang kegiatan yang lebih baik agar memperoleh hasil yang sesuai dengan kriteria yang diharapkan.

Siklus II sama seperti siklus I, siklus yang terdiri dari 4 tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Kegiatan ini dilaksanakan pada

semester genap di SMP Negeri 5 Sipirok. Bertolak dari pelaksanaan pada siklus I masih ada hal-hal yang belum dapat di capai, di karenakan guru belum terbiasa dengan menerapkan strategi pembelajaran *Reciprocal Teaching*.

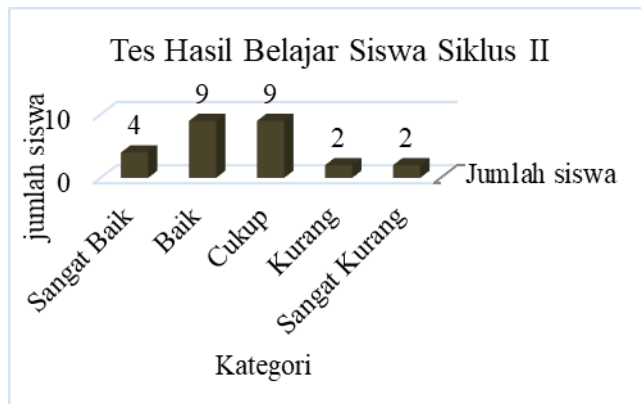
Sama dengan siklus I di akhir pembelajaran Siklus II berlangsung, pada pertemuan ke-5 dilaksanakan tes Hasil belajar siswa, maka hasil yang didapat dari tes tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Deskripsi Tes Hasil belajar Siswa pada Siklus II

No	Nilai	Jumlah siswa	Persentase	Kategori
1	90 – 100	4	15,38%	Sangat Baik
2	80 – 89	9	34,62%	Baik
3	65 – 79	9	34,62%	Cukup
4	55 – 64	2	7,69%	Kurang
5	0 – 54	2	7,69%	Sangat Kurang
	Total	26	100%	

Dari 26 siswa yang mengikuti tes diperoleh 4 orang siswa atau 15,38% dengan kriteria “sangat baik”, 9 orang siswa atau 34,28% dengan kriteria “baik”, 9 orang siswa atau 34,62 % dengan kriteria “cukup”, 2 orang siswa atau 7,69% dengan kriteria “kurang” dan 2 orang siswa atau 7,69% dengan kriteria “sangat kurang”. Secara klasikal diperoleh kriteria penilaian minimal cukup diperoleh sebesar 84,62% hal ini menunjukkan tingkat Hasil belajar siswa sudah terpenuhi yaitu $\geq 80\%$ dari seluruh siswa yang mengikuti tes. Dari hasil tersebut penelitian ini diberhentikan karena sudah memenuhi kriteria yang diharapkan.

Untuk lebih jelasnya dapat dicermati diagram batang di bawah ini yang menggambarkan tingkat Hasil belajar siswa pada siklus II sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik Tes Hasil Belajar siswa Siklus II

Dari gambar diatas dapat dilihat hasil belajar siswa memperoleh kategori “baik”. Dimana pada kategori “kurang” dan “sangat kurang” mengalami penurunan. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh sudah memenuhi kriteria yang diharapkan dalam penelitian ini. Untuk itu penelitian ini diberhentikan karena sudah memenuhi kriteria yang diharapkan, dan diharapkan pembelajaran *Reciprocal Teaching* dapat diterapkan pada pembelajaran selanjutnya.

4. DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Syahrul. (2011). *Upaya-upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching di MTs Krueng Raya Aceh Besar*, Skripsi. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Arikunto, Suharsimi. (1991). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, N. C. (2017). *Upaya Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together Siswa Kelas Xi Tkj Smk Negeri 1 Barumon Tahun Pelajaran 2016/2017*. Jurnal Paidagoge, 2(3), 32-41.
- Dewi, S., Rhamayanti, Y., & Lubis, S. S. (2021). *Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Model Teams Games Tournament (Tgt) Dengan Menggunakan Alat Peraga Di Kelas VII-2 SMPN 5 Siabu*. Jurnal Cermatika.
- Harahap, A. N., & Nurdalilah, N. (2020). *Upaya Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa melalui Penerapan Metode Inquiry*. Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains, 8(01), 67-78.
- Husna, Uswatul. (2011). *Efektifitas Penggunaan Alat Peraga melalui Model Pembelajaran Reciprocal Teaching pada Materi Prisma di SMP Negeri 2 Montasik Aceh Besar*, Skripsi. Banda Aceh: UIN Ar-raniry.
- Irianto, Bambang dkk. (2005). *Matematika untuk SMP/MTs Kelas VII*. Bandung: Acarya Media Utama.
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nurdalilah, N., Harahap, A. N., & Rhamayanti, Y. (2019). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Instruction Dan Make A Match Pada Materi Pokok Teorema Phytagoras*. PeTeKa, 2(1), 39-44.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Triyanto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan dan Impelmentasi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Willis, Dahar Ratna. (2006). *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Safrina Khusnul. (2010). *Efektifitas Model Pembelajaran Reciprocal Teaching pada Materi Logaritma di Kelas X MAN Rukoh Banda Aceh, Skripsi*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.